

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil hasil penelitian terdahulu

Dari tabel 2.1 dapat dilihat beberapa hasil penelitian dari penelitian terdahulu kemudian dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini, antara lain:

1. Teori yang digunakan atau yang dijadikan sebagai dasar penelitian.
2. Wilayah kota yang diteliti, wilayah yang potensi bisnisnya sangat menarik untuk diteliti serta latar belakang dan tujuan masalah.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar penelitian antara lain:

- 1) Skripsi oleh Parno yang berjudul Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dikota Semarang.

Dengan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha koperasi KPRI kota semarang, diharapkan KPRI kota Semarang mampu meningkatkan strategi strategi yang dirasa kurang guna kemajuan serta keberhasilan usaha koperasi KPRI kota Semarang

Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi KPRI kota

Semarang, diharapkan mampu menstabilkan kinerja serta sistem yang sedang deiterapkan oleh koperasi KPRI Kota Semarang.

- 2) Skripsi oleh Tomy Hariyanto (2010) yang berjudul Analisa sistem pengendalian internal persediaan pada pabrik rokok (studi kasus pada PR.Djagung Padi Malang)

Dengan tujuan untuk melakukan pengamatan dan analisis apakah sistem pengendalian intern pada persediaan sudah sesuai dengan teori yang ada dan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dan dari hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah 1) PR. Djagung padi Malang memiliki kelemahan pada struktur organisasinya. Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan masih perlu disempurnakan, terdapat rangkap jabatan pada tiga bagian sekaligus. Hal tersebut sangat melemahkan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan terhadap manajemen. 2) Dalam menjalankan prosedur operasionalnya, karyawan belum sepenuhnya mengikuti prosedur dan kurang baiknya proses dokumentasi menyebabkan kurang andalnya informasi yang dihasilkan. 3) Karyawan belum memahami pentingnya proses otorisasi oleh pihak yang berwenang. Hal ini menyebabkan lemahnya pertanggungjawaban terhadap dokumen yang dibuat. 4) Sebagian besar operasional perusahaan dilakukan secara manual dan tradisional. Hal tersebut dipengaruhi oleh kualitas SDM yang relatif rendah. 5)

Minimnya pengawasan owner terhadap aktivitas perusahaan belum adanya kontrol terhadap aktivitas dan kekayaan perusahaan yang dilakukan secara berkala.

- 3) Skripsi oleh Amelia Tedjabhawaka (2012) yang berjudul Evaluasi Sistem pengendalian internal pada pendapatan bengkel Matahari Motor. Dengan tujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis atas sistem pengendalian internal pada pendapatan bengkel Matahari Motor dan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan bengkel Matahari Motor. Dengan menggunakan analisis data yaitu analisis prosedur manual yang berkaitan dengan siklus pendapatan bengkel Matahari Motor. Analisis yang kedua adalah rekomendasi atau usulan prosedur manual yang berkaitan dengan siklus pendapatan bengkel Matahari Motor. Dari penelitian tersebut didapat beberapa hasil di antaranya 1) perusahaan belum memiliki struktur organisasi yang mempertimbangkan pengembangan usaha. Perangkapan jabatan dan kualitas SDM yang belum memadai. 2) Pemeriksaan atas kebenaran data dalam dokumen-dokumen akuntansi ada jarang dilakukan sehingga kesalahan yang terjadi jarang ditemukan. 3) belum adanya manual prosedur, manual kebijakan, dan buku besar dalam bengkel ini. 4) lemahnya dokumentasi atas arsip-arsip yang diperlukan dan kurangnya laporan manajerial yang dihasilkan. 5) stock opname ini

hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh pemilik bersama karyawan bagian toko.

- 4) Skripsi oleh Bagus Budhi Brahmasatya (2012) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pendapatan Tiket (Studi kasus pada PT.Taman Impian Jaya Ancol Departemen Dunia Fantasi) dengan tujuan mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal pada pendapatan tiket yang terdapat pada PT.Taman Impian Jaya Ancol Departemen Dunia Fantasi dengan melakukan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas sistem pengendalian internal pada pendapatan tiket. Dengan menggunakan analisis data yaitu analisis kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian Sistem Pengendalian Internal pada pendapatan tiket. Dari penelitian tersebut didapat hasil penelitian yaitu : 1) bahwa hasil analisis pada PT.Tamana Impian Jaya Ancol dengan menggunakan analisis COSO menggamnarkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada sudah cukup baik. 2) dalam struktur organisasi departemen dunia fantasi, pemisahan tanggungjawab sudah sangatlah jelas. Rekomendasi dari hasil penelitian tersebut adalah 1) Taman Impian Jaya Ancol perlu membuat sistem yang terintegrasi antara loket-loket tiket dengan sistem keuangan yang dimiliki. Dengan adanya sistem yang terintegrasi diharapkan akan membuat laporan lebih real time dan tepat waktu. 2) melakukan menelitian lebih dalam tentang semua pendapatan yang

terjadi dalam departemen dunia fantasi. Dari pengakuan piutang, pendapatan rombongan hingga *compliment*.

- 5) Skripsi oleh Namira Fitri Rahmawati (2011) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Penggajian (Studi Kasus pada PT.Pertamina (Persero) kantor pusat Jakarta) dengan tujuan mengetahui dan menganalisis Sistem Pengendalian Internal pada Penggajian dengan melakukan evaluasi serta rekomendasi atas Analisis Sistem Pengendalian Internal. Dengan menggunakan analisis data yaitu kualitatif atau non statistik. Dari penelitian tersebut didapat hasil diantaranya 1) pengawasan yang dilakukan selain dari dalam perusahaan sendiri yang disebut dengan satuan pengawasan internal (SPI), juga dilakukan pengawasan dari luar perusahaan. 2) sistem laporan pada penggajian dilakukan dengan menggunakan mySAP. dengan sistem ini manajemen dapat melihat setiap perubahan yang terjadi pada penggajian. Rekeomendasi dari hasil penelitian diatas adalah 1) Sebaiknya perusahaan lebih sering mensosialisasikan dan memberikan penilaian kepada setiap karyawan agar sistem mySAP dapat segera diterapkan secara sempurna. 2) melakukan study banding atau survey ke perusahaan-perusahaan lain yang sejenis untuk melihat sistem renumerisasi yang digunakan agar sistem perusahaan dapat menarik.

Tabel 2.1

Empirical Mapping (Kajian Emprisis Penelitian Terdahulu)

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau fokus penelitian	Metode/ analisa data	Hasil Penelitian
1.	Parno (2005) Pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kota Semarang	1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha KPRI di Kota Semarang. 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha KPRI di Kota Semarang	1. Metode Deskriptif Persentase 2. Metode Analisis Regresi	1. Tingkat efektivitas sistem pengendalian intern di kota Semarang rata-rata termasuk dalam klasifikasi efektif yaitu sebesar 71,9% 2. Keberhasilan KPRI di kota Semarang termasuk dalam rata- rata sesuai dengan keberhasilan usaha dari Dep.Kop yaitu 118,0175% 3. Keberhasilan KPRI dikota Semarang dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian intern 4. Besar bobot sumbangan efektivitas sistem

				<p>pengendalian intern terhadap usaha KPRI dikota semarang sebesar 33,20% sedangkan sisanya 66,80% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini.</p>
2.	<p>Bagus Budhi Brahmasatya (2012) Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pendapatan Tiket. Studi kasus pada PT.Taman Impian Jaya Ancol Departemen Dunia Fantasi</p>	<p>untuk mengetahui peranan faktor-faktor tentang Sistem pengendalian internal pada pendapatan tiket</p>	<p>Analisis kualitatif deskriptif</p>	<p>1. Bahwa PT.Taman impian jaya ancol dengan menggunakan analisis pada PT. Taman impian jaya ancol dengan menggunakan analisis COSO menggambarkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada sudah cukup baik</p> <p>2. Dalam struktur organisasi departemen dunia fantasi,</p>

				<p>pemisahan</p> <p>tanggungjawab sudah</p> <p>sangatlah jelas</p>
3.	<p>Tomy Hariyanto</p> <p>(2010)</p> <p>Analisa sistem</p> <p>pengendalian</p> <p>internal</p> <p>persediaan pada</p> <p>pabrik rokok</p> <p>(studi kasus pada</p> <p>PR.Djagung Padi</p> <p>Malang)</p>	<p>untuk melakukan</p> <p>pengamatan dan analisis</p> <p>apakah sistem</p> <p>pengendalian intern pada</p> <p>persediaan sudah sesuai</p> <p>dengan teori yang ada</p> <p>dan sudah berjalan</p> <p>sebagaimana mestinya.</p>	<p>metode</p> <p>deskriptif</p> <p>kualitatif</p>	<p>1. PR. Djagung padi</p> <p>Malang memiliki</p> <p>kelemahan pada</p> <p>struktur organisasinya.</p> <p>2. kurang baiknya proses</p> <p>dokumentasi</p> <p>menyebabkan kurang</p> <p>andalnya informasi</p> <p>yang dihasilkan.</p> <p>3. Karyawan belum</p> <p>memahami pentingnya</p> <p>proses otorisasi oleh</p> <p>pihak yang berwenang.</p> <p>4. Sebagian besar</p> <p>operasional perusahaan</p> <p>dilakukan secara</p> <p>manual dan tradisional.</p> <p>5. Minimnya pengawasan</p> <p>owner terhadap</p> <p>aktivitas perusahaan</p>

4.	Amelia Tedja bhawaka (2012) Evaluasi Sistem pengendalian internal pada pendapatan bengkel Matahari Motor	untuk mengetahui dan melakukan analisis atas sistem pengendalian internal pada pendapatan bengkel Matahari Motor dan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan bengkel Matahari Motor.	1. analisis data yaitu analisis prosedur manual yang berkaitan dengan siklus pendapatan bengkel Matahari Motor. 2. rekomendasi atau usulan prosedur manual yang berkaitan dengan siklus pendapatan bengkel Matahari Motor.	1. perusahaan belum memiliki struktur organisasi yang mempertimbangkan pengembangan usaha. 2. Pemeriksaan atas kebenaran data dalam dokumen-dokumen akuntansi ada jarang dilakukan 3. lemahnya dokumentasi atas arsip-arsip yang diperlukan dan kurangnya laporan manajerial yang dihasilkan. 4. stock opname ini hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh pemilik bersama karyawan bagian toko.
5	Namira Fitri Rahmawati (2011)	mengetahui dan menganalisis Sistem Pengendalian Internal	Analisis Kualitatif / nonstatistik	1. pengawasan yang dilakukan selain dari dalam perusahaan

	Analisis Sistem Pengendalian Internal pada penggajian. Studi kasus pada PT.Pertamina (persero) kantor pusat Jakarta	pada Penggajian dengan melakukan evaluasi serta rekomendasi atas Analisis Sistem Pengendalian Internal	sendiri yang disebut dengan satuan pengawasan internal (SPI), juga dilakukan pengawasan dari luar perusahaan. 2. sistem laporan pada penggajian dilakukan dengan menggunakan mySAP. dengan sistem ini manajemen dapat melihat setiap perubahan yang terjadi pada penggajian.
--	--	--	---

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi (George dan William 2006:3). Menurut sumber lain, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang

dibutuhkan manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan (Mulyadi 2001:3). Selain itu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumberdaya (data, materials, equipment, suppliers, personal, atau funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson 1999:38).

Pembuatan informasi yang berguna dibatasi oleh lingkungan SIA dan struktur manfaat dan biaya yang melekat pada keputusan-keputusan pemakai. Ketidakpastian lingkungan dimana informasi dikembangkan dan disajikan menyebabkan dibutuhkan estimasi dan penyesuaian-penyesuaian. Jika biaya pembuatan informasi lebih besar dari kegunaannya bagi para pemakai, maka tidak praktis untuk menyajikan informasi tersebut (Amir Jusuf dan Budi Tambunan 1995:3).

2.2.1.2 Sistem Informasi

Istilah Sistem Informasi Akuntansi menganjurkan penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem Informasi “berbasis komputer” merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Banyak organisasi menerapkan konsep SIM kedalam bidang fungsional khusus dalam organisasi. Istilah-istilah seperti sistem pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumberdaya manusia menunjukkan penerapan konsep SIM untuk pengembangan sistem informasi khusus untuk menunjang pengambilan keputusan tertentu, dari sub-sub organisasi yang jelas (Amir dan Budi 1995:8).

1. Sistem informasi pemasaran adalah SIM yang menyediakan informasi untuk digunakan oleh fungsi pemasaran. Kebanyakan dari informasi disediakan oleh

sistem informasi akuntansi organisasi contohnya adalah ikhtisar penjualan dan informasi biaya. Informasi lain harus dihasilkan dari lingkungan organisasi lainnya contoh dari lingkungan informasi mencakup data selera pelanggan, profil pelanggan, dan informasi mengenai produk-produk pesaing.

2. Sistem informasi produksi adalah SIM yang menyediakan informasi untuk digunakan oleh fungsi produksi. Kebanyakan dari informasi disediakan oleh sistem informasi akuntansi organisasi. Contohnya adalah ikhtisar pajak upah dan gaji dan informasi manfaat. Informasi lain harus dihasilkan dari lingkungan organisasi lainnya. Contoh dari lingkungan informasi mencakup data peraturan pemerintah dan informasi mengenai pasar tenaga kerja secara umum
3. Sistem informasi sumberdaya manusia adalah SIM yang menyediakan informasi untuk digunakan oleh fungsi sumberdaya manusia (kepegawaian). Kebanyakan dari informasi disediakan oleh sistem informal akuntansi organisasi. Contohnya adalah ikhtisar pajak upah dan gaji dan informasi manfaat. Informasi lain harus dihasilkan dari lingkungan organisasi lainnya. Contoh dari lingkungan informasi mencakup data peraturan pemerintah informasi mengenai pasar tenaga kerja secara umum.
4. Sistem informasi keuangan adalah SIM yang menyediakan informasi untuk digunakan oleh fungsi keuangan. Kebanyakan dari informasi disediakan oleh aplikasi-aplikasi sistem informasi akuntansi organisasi. Contohnya adalah ikhtisar arus kas dan informasi pembayaran. Informasi lain harus dihasilkan dari lingkungan organisasi lainnya. Contoh dari lingkungan informasi mencakup data tingkat bunga, profil pemberi pinjaman, dan informasi mengenai pasar kredit.

2.2.1.3 Elemen Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari lima elemen :

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang telah di atur sedemikian rupa yang didalamnya terdapat ruang-ruang kosong yang dapat diisi data oleh si pemakai.

Elemen-elemen penting dalam formulir terdiri dari :

- a. *Text box*. Sering kita temukan pada suatu formulir yang digunakan untuk memasukkan informasi yang ditambahkan pada tabel atau untuk menampilkan informasi yang dibaca dari tabel.
- b. *Labels*. Digunakan untuk membantu user dalam memenuhi informasi apa yang diperlukan untuk dimasukkan.
- c. *Look up feature*. Sebuah daftar menu tarik atas pilihan yang sesuai saat memasukkan data dalam suatu field kosong tertentu pada sebuah formulir.
- d. *Common bottons*. Digunakan untuk menampilkan suatu tindakan terkadang merupakan *push botton*, karena suatu tindakan akan dilakukan jika dipilih oleh *user*
- e. *Radio button* merupakan suatu antar muka grafis dalam bentuk sebuah tombol yang terdapat dalam suatu formulir elektronik yang memungkinkan *user* untuk memilih satu dari beberapa set pilihan.
- f. *Chek box* merupakan suatu antar muka grafis atau sebuah kotak pada suatu formulir yang mengindikasikan apakah opsi tertentu telah dipilih.

Manfaat formulir:

- a. Merekam data transaksi bisnis perusahaan
- b. Dapat melihat siapa yang bertanggungjawab atas suatu transaksi tertentu

- c. Dapat melihat mengurangi kesalahan dengan cara menyatakan kejadian dalam bentuk tertulis
- d. Suatu cara untuk menyampaikan informasi pokok dari satu orang ke orang lain dalam organisasi.

Menurut tujuannya :

- a. Formulir yang bertujuan untuk mencatat suatu tindakan. Contoh: faktor penjualan, faktor pembelian, dll
- b. Formulir yang bertujuan untuk meminta dilakukannya suatu tindakan. Contoh : bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, surat permintaan dan penawaran harga, dll (Jones dan Rama 2006:271).

Prinsip-prinsip perancangan formulir :

- a. Identitas perusahaan, ada nama dan alamat perusahaan untuk formulir ke pihak luar perusahaan
- b. Identitas formulir dan nama formulir
- c. Memiliki tembusan/*copy*
- d. Hindari duplikasi dalam menghimpun data
- e. Diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
- f. Memiliki nomor urut tercetak

Faktor-faktor yang harus diperhatikan pada pembuatan formulir :

- a. Apakah elemen-elemen yang harus dicantumkan di dalam formulir yang telah disusun menurut urutan yang logis? Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengisian formulir dan akan mengurangi waktu pengisian dan penggunaan formulir.
- b. Apakah formulir tersebut akan memerlukan penulisan dengan tangan atau pemrosesan dengan mesin atau kedua-duanya? Hal ini akan menentukan lebar spasi dan penggunaan garis atau hanya spasi saja.

- c. Apakah formulir tersebut akan di isi dengan pensil, tinta, mesin ketik atau dengan proses penggandaan yang lain? Hal ini akan menentukan jenis dan mutu kertas yang akan digunakan serta jumlah ruang yang harus disediakan untuk memungkinkan pencatatan informasi.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya dijurnal.

4. Buku pembantu

Buku pembantu merupakan rekening tertentu yang memperinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ada 5 yaitu: neraca, laporan L/R, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (mulyadi 2001:7).

2.2.1.4 Kode Rekening

Pemberian kode untuk klasifikasi rekening diperlukan karena dapat memudahkan untuk mencari rekening-rekening yang diinginkan. Apabila pembkuan dilakukan dengan mesin maka kode ini tidak dapat dihindarkan dan menjadi sangat penting. Kode rekening harus disusun secara konsisten.

Menurut Mulyadi (2009:130) ada beberapa cara yang digunakan dalam memberikan kode yaitu dengan angka, huruf ataupun kombinasi keduanya.

Tidak memandang cara mana yang digunakan, kode yang diberikan harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memungkinkan adanya perluasan rekening tanpa harus mengadakan perubahan kode.
- b) Harus mudah diingat
- c) Memudahkan bagi pihak yang menggunakan.

Macam-macam kode rekening menurut Mulyadi (2009:140) sebagai berikut :

a. Sistem Numerialia

Adalah cara pemberian nomer kode rekening dengan menggunakan angka/nomor. Pemberian nomor sebaiknya urut, agar mudah dimengerti hubungan yang satu dengan lainnya.

Sistem numerialia terbagi atas :

a) Kode Kelompok

Adalah pemberian nomor kode dengan memberikan angka tertentu pada kelompok, golongan dan jenis rekening diberi kode 3 angka, maka angka kesatu menunjukkan kelompok, angka kedua menunjukkan golongan dan angka ketiga menunjukkan jenis rekening.

Contoh : Kas dengsn nomer 1 1 1

Kelompok ←

Golongan ←

Jemis ←

Contoh nomor kode kelompok :

Kelompok :	Nomer Kode
Harta	1
Utang	2
Modal	3

Pendapatan	4
Beban	5

Masing-masing kelompok dibagi menjadi beberapa golongan.

Contoh : kelompok harta dibagi menjadi golongan:

Golongan :	Nomor Kode
Harta lancar	11
Investasi jangka panjang	12
Harga tetap	13
Harta tak berwujud	14
Harta lain-lain	15

Masing-masing golongan dibagi menjadi beberapa jenis rekening.

Contoh pembagian harta lancar menjadi rekening:

Jenis Rekening :	Nomor Kode
Kas	111
Surat Berharga	112
Piutang Wesel	113
Piutang Dagang	114
Persediaan Barang Dagangan	115
Beban dibayar dimuka	116

b) Kode Blok

Adalah cara pemberian nomor rekening dengan cara menyediakan satu blok angka setiap kelompok perkiraan.

Contoh Kode Blok :

Kelompok :	Nomor Kode
Harta	100-199
Utang	200-299
Modal	300-399
Pendapatan	400-499
Beban	500-599

Masing-masing kelompok dibagi menjadi beberapa golongan.

Contoh :

Kelompok harta dibagi menjadi beberapa golongan antara lain sebagai berikut :

Golongan :

Harta Lancar	Nomor Kode
Harta lancar	100-149
Investasi jangka panjang	150-159
Harta tetap	160-169
Harta tak berwujud	170-179
Harta lain-lain	180-189

Masing-masing golongan dibagi menjadi beberapa jenis rekening.

Contoh :

Golongan harta lancar dibagi menjadi jenis rekening :

Jenis rekening :	Nomor Rekening
Kas	110
Piutang	120
Persediaan barang dagangan	130
Beban dibayar dimuka	140

b. Sistem Desimal

Adalah pemberian nomor kode dengan kode dengan menggunakan dasar angka 10 unit dari 0 sampai 9. Masing-masing angka/digit menunjukkan kelompok, golongan dan jenis. Rekening dibagi dalam 10 rubik, tiap rubik dibagi menjadi 10 golongan, dan tiap golongan dibagi menjadi 10 jenis rekening, seperti tampak pada dibawah ini :

Rubik 0	: Rekening harta tetap dan modal
Rubik 1	: Rekening Keuangan
Rubik 2	: Rekening Netral
Rubik 3	: Rekening Persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan yang habis dipakai
Rubik 4	: Rekening Jenis-jenis biaya/beban
Rubik 5	: Rekening tempat-tempat biaya/beban
Rubik 6	: Rekening fabrikasi/pemikul beban
Rubik 7	: Rekening persediaan barang jadi
Rubik 8	: Rekening pendapatan
Rubik 9	: Rekening Rugi/Laba umum
Contoh	:
5	Beban
50	Beban Penjualan
501	Gaji Salesmen
5011	Gaji Salesmen Produk A

c. Sistem Neumonic

Adalah pemberian kode rekening dengan menggunakan singkatan huruf awal dari kelompok rekening yang bersangkutan.

Contoh :

Nama Rekening	Kode
Aktiva	A
Aktiva Lancar	AL
Kas	AL – K
Aktiva Tetap	AT
Peralatan	AT – P
Utang	U
Utang Lancar	UL
Utang Dagang	UL – UD
Modal	M
Pendapatan	P
Beban	B

d. Sistem Kombinasi Angka dan Huruf

Adalah pemberian kode rekening dengan menggunakan kombinasi huruf dan angka.

Huruf paling depan sebagai golongan rekening dan nomor perkiraan dengan angka.

Contoh :

Upah dengan kode “U”

Produksi dengan kode “9”

Beang Sutra dengan kode “2”

Jadi upah produksi benang sutra dengan kode : “U-9-2”

2.2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi adalah :

- 1) Mendukung operasional perusahaan

- 2) Mendukung pengambilan keputusan bagi pengambil keputusan internal
- 3) Untuk memenuhi kewajiban atau tanggungjawab yang sesuai dengan jabatannya (Wilkinson *et al* 2008:10).

Sebuah sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja dan menurunkan biaya dari barang dan jasa
- 2) Meningkatkan efisiensi
- 3) Meningkatkan pengambilan keputusan
- 4) Membagi pengetahuan (Romney 2006:8).

2.2.2 Sistem Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi yang digunakan untuk menjaga untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismaji 2002:215).

Tujuan Pengendalian Internal yang efektif dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi.
Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan.
2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya.
Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak disengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian intern dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.

3. Untuk menggalakkan efisiensi usaha.
Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber sumber dana yang tidak efisien.
4. Untuk mendorong di taatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan
Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akan di taatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan (Amin 1995:2).

Pengendalian intern yang baik biasanya mencakup setidaknya tidaknya ciri ciri sebagai berikut:

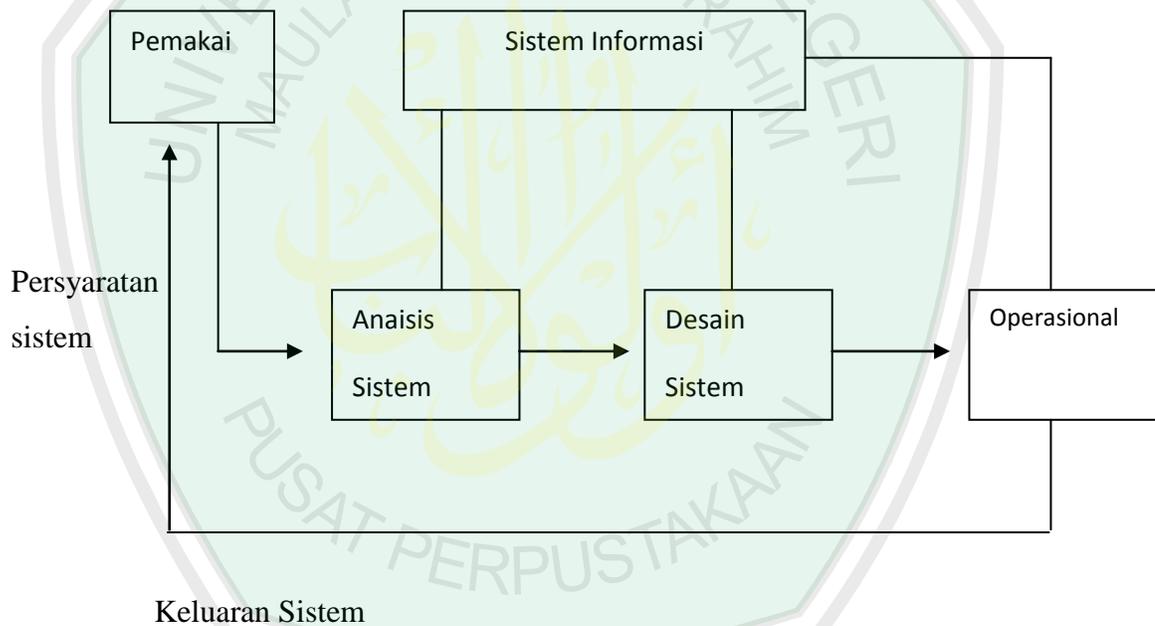
- a) Suatu struktur organisasi yang didalamnya terdapat pemisahan tanggungjawab fungsional yang sesuai
- b) Suatu sistem yang mencakup prosedur otorisasi dan pencatatan yang sesuai agar memungkinkan pengendalian yang wajar atas harta, utang, pendapatan dan biaya
- c) Cara kerja yang wajar yang harus digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisatoris dan
- d) Kepegawaian dengan mutu yang sepadan dengan tanggung jawabnya (Amin 1995:12).

Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya (Hariningsih 2006:137).

2.2.2.1 Analisis Sistem

Pengembangan sistem adalah proses memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem informasi. Proses ini membutuhkan komitmen substansial mengenai waktu dan sumberdaya dan merupakan aktifitas berkesinambungan dalam banyak organisasi (George 2003:103).

Bagan 2.1
Konteks Pengembangan Sistem



Keluaran Sistem

Sumber: George.H 2003:104

Pada konteks pengembangan sistem, pemakai harus memenuhi tiga persyaratan sistem untuk memenuhi suatu pengembangan sistem, yaitu analisis sistem, desain sistem, dan operasional.

Analisis sistem bertanggungjawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi aplikasi sistem. Analisis sistem bekerjasama dengan pemakai untuk mendefinisikan kebutuhan informasi spesifik mereka. Terdapat empat tahap

atau langkah umum dalam analisis sistem. Tahap pertama adalah survey sistem berjalan, tahap kedua adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai, tahap ketiga adalah mengidentifikasi kebutuhan sistem yang perlu untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan tahap keempat adalah penyajian laporan analisis sistem (George 2003:105).

2.2.2.2 Elemen struktur pengendalian internal

Elemen struktur pengendalian intern perusahaan menurut Amir Jusuf dan Budi Tambunan (1995:8) terdiri dari kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan tertentu perusahaan.

Struktur pengendalian intern perusahaan terdiri dari tiga elemen :

1. Lingkungan pengendalian
2. Sistem akuntansi
3. Prosedur-prosedur pengendalian

Konsep stuktur pengendalian internal di dasarkan pada dua premis utama yaitu tanggungjawab manajemen dan jaminan yang memadai. Struktur pengendalian internal membutuhkan penetapan tanggungjawab dalam organisasi. Orang tertentu harus diberi tanggungjawab untuk tugas atau fungsi-fungsi tertentu, alasan yang pertama agar tanggungjawab harus dibebankan secara jelas untuk membuat kejelasan masalah dan perhatian langsung baginya. Kedua manakala karyawan telah memiliki pemahaman yang jelas atas tanggungjawabnya, mereka cenderung bekerja lebih keras untuk mengendalikan tanggungjawabnya (Amir dan Budi Tambunan 1995:8).

Struktur pengendalian intern (*Internal Control System*) memiliki tiga elemen menurut (Krismaji 2002:219) :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan efek kolektif dari berbagai faktor pada penetapan, peningkatan, atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus. Faktor-faktor tersebut berupa :

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- b. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- c. Struktur organisasi
- d. Pengawas
- e. Metoda penetapan wewenang dan tanggungjawab
- f. Praktik dan kebijakan sumberdaya manusia
- g. Berbagai pengaruh eksternal lainnya yang mempengaruhi kegiatan dan praktik organisasi (Krismaji 2002:219).

2. Sistem akuntansi

Sistem akuntansi yang efektif memberikan dasar yang memadai untuk penetapan metoda dan catatan yang akan berfungsi sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah
- b. Menguraikan secara tepat waktu transaksi bisnis secara rinci sehingga memungkinkan klasifikasi transaksi secara tepat untuk pelaporan keuangan
- c. Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan
- d. Menentukan periode waktu terjadinya transaksi sehingga memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat
- e. Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lain yang terkait dalam laporan keuangan.

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditambahkan ke lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai. Cakupan prosedur pengendalian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas
- b. Pemisahan tugas yang mengurangi peluang bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnnya, yaitu dengan menmpatkan orang yang berbeda pada fungsi otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan penjagaan aktiva
- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan untuk membantu menjamin pencatatan transaksi secara tepat.
- d. Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan
- e. Pengecekan independen terhadap kinerja dan penilaian yang tepat terhadap nilai yang tercatat (Krismaji 2002:219).

Sedangkan komponen sistem pengendalian intern menurut COSO (The Comitte of Sponsoring Organizations) dalam Mulyadi (2002:180) dan juga dalam Mulyani (2010:5) terdiri atas (5) elemen yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Merupakan dampak kumulatif atas factor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu.

2. Penaksiran Resiko

Merupakan proses identifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan.

3. Aktifitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi.

5. Monitoring atau Pengawasan

Melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Lima komponen pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Mulyani (2010:12). Hasil penelitiannya di Bank DKI menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit multiguna Bank DKI mempunyai beberapa komponen yaitu : bagian yang terkait (SDM), dokumen, computer/TI, akuntansi perbankan, teknik dokumentasi dan sistem pengawasan internal.

Untuk perusahaan kecil dengan keterlibatan aktif pemilik, sistem akuntansi sederhana dengan suatu mikro komputer yang mencakup terutama seorang akuntan yang jujur dan kompeten akan memberikan sistem akuntansi yang memadai. Perusahaan yang lebih besar memerlukan sistem yang semakin kompleks yang mencakup tanggungjawab yang didefinisikan dengan hati-hati dan kebijakan dan prosedur tertulis.

Unsur Sistem Pengendalian Internal adalah :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

2.2.2.3 Struktur Organisasi dan *Job Description*

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan suasana perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi maaupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi juga digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Dengan struktur organisasi yang baik, maka dapat mencegah bentuk penyimpangan dan kecurangan dalam perusahaan serta dapat mendorong kinerja yang lebih baik (Handoko 1995:169).

Job Description adalah suatu pernyataan tertulis yang berisi uraian atau gambaran tentang apa saja yang harus dilakukan oleh pemegang jabatan, bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dan alasan-alasan mengapa pekerjaan tersebut dilakukan. Uraian tersebut berisi tentang hubungan antara suatu posisi tertentu dengan posisi lainnya didalam dan diluar organisasi dan ruang lingkup pekerjaan dimana pemegang jabatan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh devisi/unit kerja secara keseluruhan (Djawa 2013:2).

2.2.3 Sistem menurut pandangan islam

Sebuah sistem terbangun melalui dua hal pokok, yaitu distribusi dan koordinasi atau diferensiasi dan integrasi. Dalam manajemen lebah mengatakan bahwa suatu koloni lebah terdapat lebah pekerja, pejudan, dan ratu. Pemilahan ini menjadi isyarat bahwa sebuah sistem telah terbangun dalam koloni lebah. Ada pembagian tugas dan peran pada masing-masing jenis lebah itu, serta ada mekanisme koordinasi dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing dalam rangka mencapai satu tujuan bersama. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al Nahl 16:68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
ذُلًّا تَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat

obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Tugas lebah pekerja berbeda dengan lebah pejantan dan ratu. Masing-masing bekerja berdasar spesialisasinya. Dewasa ini, spesialisasi menjadi unsure paling penting dalam revolusi teknologi dan menjadi unsure paling penting dalam revolusi teknologi sebuah sistem dan organisasi modern. Spesialisasi dan distribusi kerja ini memberikan banyak pengaruh positif, diantaranya adalah penghematan waktu dan fokus pada suatu jenis fungsi dan peran sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Integrasi atau koordinasi menjadi rukun kedua organisasi. Spesialisasi dan distribusi tidak banyak member arti bila tidak dilengkapi dengan integrasi atau koordinasi. Tidak adanya koordinasi akan berakibat hilangnya banyak potensi organisasi dengan sia-sia dan menjauhnya tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam tim itu yang menonjol adalah sama-sama bekerja sama merealisasikan tujuan bersama. Integrasi atau takamul ini selanjutnya dijumpai pada koloni lebah yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Tujuan yang satu
- b. Distribusi tugas dan peran
- c. Keahlian dan profesionalisme
- d. Kesamaan pemahaman dalam menghadapi situasi krisis dan darurat
- e. Kepemimpinan yang mengarahkan

Lingkungan sebuah organisasi itu bersifat dinamis, ia selalu berubah. Karena itu tidak mungkin bagi suatu organisasi untuk tetap bertahan pada suatu pola tertentu tanpa mempertimbangkan dinamika lingkungannya. Maka fleksibilitas dan elastisitas dalam menghadapi dinamika lingkungan menjadi faktor penting bagi keberhasilan atau kegagalan suatu sistem. Koloni lebah

tidak terikat oleh satu pola tertentu dalam menghadapi kondisi atau lingkungan sekitarnya sehingga mampu tugas dan berproduksi secara berkesinambungan. Allah berfirman dalam Qs. Al Nahl 16 : 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ

وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿١٦﴾

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia"

Umur sebuah sistem tidaklah diukur oleh individu-individu yang berada didalamnya. Kehidupan suatu organisasi tidaklah berhenti dengan selesainya masa kerja para pengelola. Karena itu menjaadi strategis segala langkah dan upaya mempersiapkan kader yang akan melanjutkan masa depan organisasi. Idealnya suatu kepemimpinan akan menghasilkan minimal calon-calon pemimpin yang memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sama.

Allah berfirman dalam Qs. Al Naml (27) 17-19 :

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا

﴿١٧﴾

مَسْكِنِكُمْ لَا تَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي

بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari". maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Otoritas (*suthah*) adalah hak untuk mengeluarkan perintah, komando atau hak menetapkan sebuah kebijakan. Tanggung jawab (*masuliyah*) adalah komitmen untuk menunaikan suatu kewajiban. Hubungan organisasi dalam islam didasari oleh dua prinsip ini, otoritas dan tanggung jawab.

Selanjutnya hubungan organisasi dalam islam terkait oleh nilai-nilai moral yang disebut dengan hubungan antara hak dan kewajiban mengikat semua pihak yang ada dalam organisasi, atasan dan bawahan. Pada dasarnya seseorang harus menunaikan kewajibannya terlebih dahulu sebelum menurut haknya. Biasanya, konflik dan perpecahan itu muncul disebabkan oleh sikap menuntut hak tanpa memikirkan kewajiban atau menuntut hak yang lebih besar dari yang semestinya diterima (Djalaluddin 2007:77).

Tsiqah adalah tentramnya seseorang pada suatu pikiran, organisasi, orang, atau pimpinan. Ketentraman ini kemudian berbuah penerimaan terhadap pikiran, organisasi, seseorang, atau pimpinan itu.

Allah berfirman dalam Qs. Al Nisa' 4:65 :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا

يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

Tsiqahnya seseorang terhadap pikiran, organisasi atau pimpinan akan muncul ketika melihat ada kesesuaian antara pikiran dengan realitas, antara cita-cita organisasi dengan realitasnya, dan antara ucapan, pikiran dengan perilaku pimpinan. Dan tsiqah itu akan sirna ketika pikiran bertolak belakang dengan realitasnya, organisasi tidak mampu menerjemahkan cita-citanya, atau

tidak ada kesesuaian antara tindakan dan ucapan pimpinan. Tsiqah itu cabang dari ketaatan dan komitmen, bahkan bisa jadi ia adalah pondasinya. Dengan demikian penguatan ketsiqahan dalam diri masing-masing individu berarti memperkuat komunitas atau organisasi. Apabila ketaatan dalam sebuah organisasi dibangun dengan sekedar mengerjakan tugas untuk menggugurkan kewajiban dengan mengesampingkan tsiqah, maka secara perlahan akan menurunkan kualitas kinerja. Menurunnya kinerja disebabkan oleh factor internal maupun eksternal. Kepercayaan orang-orang kafir terhadap ideologi dan keyakinannya menurun setelah datang Rasulullah dengan argumen yang kuat dan rasional. Allah berfirman dalam Qs. Al Anbiya' 21:22

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِآهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا

يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.

Demikian juga dengan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim As dalam melemahkan keyakinan terhadap pemikirannya dalam Qs. Al BAqarah 2:258

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ

قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ

قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ

الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٨﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan orang^[163] yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan."^[164] Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Sedangkan hubungan antara iman dan kesalehan politik dijumpai pada ayat berikut Qs. Al Nisa (4) : 57-59

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ

تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ

ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾ * إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ

بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ

وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَىٰ

اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di

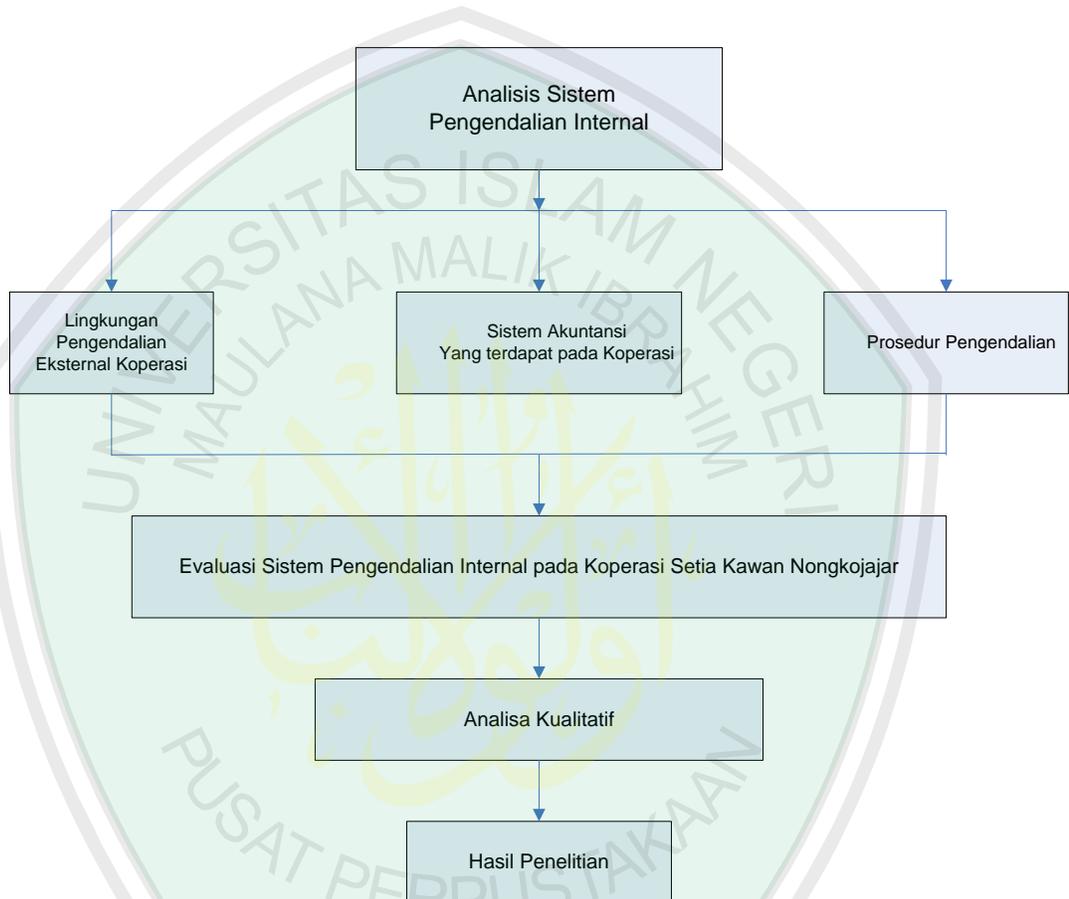
antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat-ayat ini merupakan arahan Allah SWT kepada para pemimpin yang beriman untuk menuneikan amanah kepada para rakyatnya, memnerikan hak-hak nya, bersikap adil dalam memutuskan perkara dan mendistribusikan kekayaan. Selanjutnya ayat-ayat tersebut memerintahkan rakyat yang beriman untuk mentaati para pemimpin selama pemimpin itu berada dijalur ilahiyah (Djalaluddin 2007:189).



2.3 Kerangka Berfikir

Bagan 2.2
Kerangka Berfikir



Pada analisis sistem diatas terdapat tiga elemen sistem pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian didalamnya terdapat pengendalian eksternal perusahaan salah satunya adalah struktur organisasi, yang kedua adalah sistem akuntansi, yaitu tentang sistem laporan keuangan, dan prosedur pengendalian yang terdapat pada koperasi.